

UPAYA MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN MELALUI BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK DI KELAS X-MIPA-6 SMA NEGERI 2 SIBOLGA

Agnes Simanjuntak¹

Penulis adalah guru SMA Negeri 2 Sibolga

Abstrak: Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk perbaikan proses bimbingan dan konseling bagi peneliti sehingga dapat meningkatkan sikap Sopan Santun siswa di Kelas X-MIPA-6 SMA Negeri 2 Sibolga Semester Genap T.P. 2020-2021. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus yang setiap siklusnya ada empat kelompok kegiatan yang meliputi kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tingkat aktivitas siswa dalam kegiatan bimbingan mengalami kenaikan sebesar 44 % (Siklus I : 48%, Siklus II : 92%) Jumlah siswa yang mendapat nilai Baik Sikap sopan santun di kelas X-MIPA-6 mengalami kenaikan signifikan mencapai 91 % (Ketentuan : 80%). Oleh karena itu Peneliti mengambil simpulan bahwa Bimbingan Konseling Kelompok dapat meningkatkan sikap Sopan Santun di kelas X-MIPA-6 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan demikian Penelitian dengan judul Upaya meningkatkan Sikap Sopan Santun Melalui Bimbingan Konseling Kelompok di Kelas X-MIPA-6 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2020/2021 dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : Bimbingan Konseling Kelompok, Sikap Sopan Santun

Abstract: The purpose of this classroom action research is to improve the guidance and counseling process for researchers so that they can improve the polite attitude of students in Class X-MIPA-6 SMA Negeri 2 Sibolga Semester Even T.P. 2020-2021. This classroom action research was carried out in two cycles, each cycle containing four groups of activities which included action planning, action implementation, observation and reflection. From the research results show that:

1. The level of student activity in guidance activities has increased by 44% (Cycle I: 48%, Cycle II: 92%) 2. The number of students who scored Good Attitudes in class X-MIPA-6 experienced a significant increase reaching 91% (Requirements: 80%). Therefore, the researcher concludes that Group Counseling Guidance can improve polite behavior in class X-MIPA-6 SMA Negeri 2 Sibolga for the 2020/2021 academic year. Thus the research entitled Efforts to Improve Courtesy Attitudes Through Group Counseling Guidance in Class X-MIPA-6 SMA Negeri 2 Sibolga for the 2020/2021 Academic Year was declared successful.

Keywords: Group Counseling Guidance, Polite Attitude

PENDAHULUAN

Guru memiliki tanggung jawab besar untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Potensi yang dikembangkan tersebut tidak hanya kecerdasan dan keterampilan belaka, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian peserta didik. Oleh karena itu seorang guru tidak cukup hanya memiliki pemahaman dan kemampuan dalam bidang pembelajaran tetapi

juga harus memiliki pemahaman dan kemampuan dalam bidang bimbingan dan konseling. Guru yang memahami konsep-konsep bimbingan diharapkan dapat berfungsi sebagai fasilitator perkembangan siswa, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, moral, maupun spiritual.

Rendahnya sikap sopan santun di kelas X-MIPA-6, Bimbingan konseling lebih menekankan pada sikap sopan santun di kelas tersebut. Proses keadaran sikap sopan santun ini memerlukan kreatifitas guru untuk menciptakan bimbingan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif yang pada akhirnya mereka memiliki pengalaman bimbingan yang bermakna dan meyenangkan. Peran guru BK sebagai fasilitator dan motivator dalam proses bimbingan.

Pengalaman peneliti sebagai guru BK di kelas X melalui kegiatan observasi di kelas menemukan beberapa masalah siswa yang dirasakan oleh guru dan warga sekolah lainnya :

1. Sikap siswa kurang sopan terhadap guru ketika mengajar di kelas.
2. Siswa menjadi merasa jenuh dan bosan mengikuti mata pelajaran tertentu.
3. Siswa menunjukkan sikap tidak berminat dan hasil belajar yang rendah.
4. Kurang menghargai kepada teman sebaya atau teman yang lebih tua.
5. Beberapa siswa sering membolos pada saat jam pelajaran tertentu.

Temuan data tersebut di atas, membuat peneliti termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Tindakan Kelas dengan konsep Bimbingan Knseling Kelompok dalam rangka meningkatkan sikap sopan di kelas X-MIPA-6 SMA Negeri 2 Sibolga Semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Winkel dan Sri Hastuti 2010: 593 mengungkapkan beberapa kelebihan konseling kelompok yaitu: a. Melalui interaksi dengan semua anggota kelompok, para anggota dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, dapat diterima orang lain, kebutuhan untuk bertukar pikiran, saling memahami perasaan satu sama lain, dan menjadikan lebih mandiri. b. Anggota kelompok merasa lebih mudah membicarakan persoalan mendesak yang mereka hadapi. c. Lebih mudah untuk memberi dan menerima masukan dari anggota kelompok maupun konselor yang memimpin kelompok. d. Anggota kelompok merasa lebih bersedia membuka isi hatinya, terbina hubungan sosial yang lebih baik, dan terciptanya suasana kebersamaan yang lebih memuaskan. e. Bagi konselor memperoleh kesempatan untuk mengobservasi perilaku para konseli yang sedang berinteraksi dalam kelompok. f. Dapat membuktikan bahwa konselor sebagai orang yang bersedia melibatkan diri dalam seluk-beluk kehidupan dengan ikut berbicara sebagai partisipan dalam diskusi kelompok g. Konselor dapat meyakinkan para konseli tentang kegunaan layanan konseling. h. Konselor dapat memberikan layanannya untuk lebih banyak konseli.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian.

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama sama oleh peneliti dan pembuat keputusan yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Penelitian ini merupakan pengembangan Bimbingan dan Konseling.

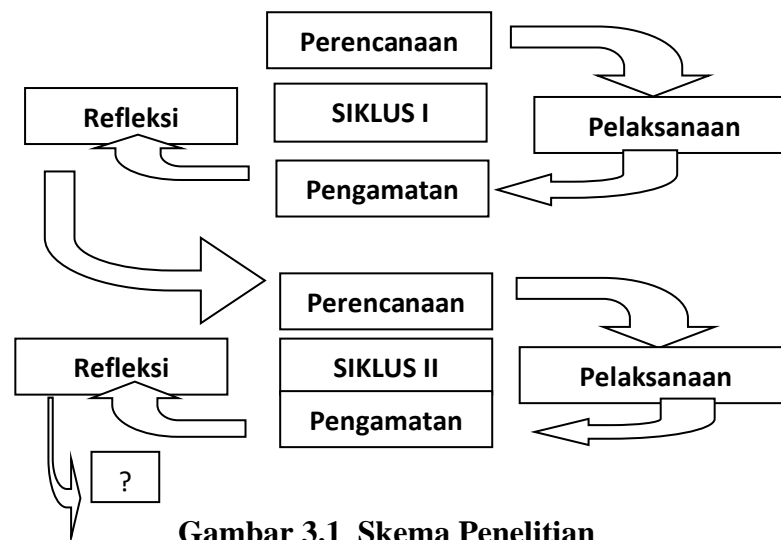
Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : catatan guru, catatan siswa, wawancara, pengamatan dan berbagai dokumen yang terkait dengan aktivitas siswa dan guru dalam bimbingan. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan evaluasi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Tempat Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2021/2022 di kelas X-MIPA-6 dengan jumlah siswa 36 orang. Penelitian dilaksanakan pada saat Bimbingan Konseling berlangsung dengan pokok bahasan meningkatkan sikap sopan santun. Penelitian direncanakan selama 3 bulan terhitung dimulai tanggal 5 Juli 2021 s/d 30 September 2021.

Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto dkk, (2008:16) yang terdiri atas empat siklus yaitu: 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Dengan desain adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan 3 kali pertemuan sesuai dengan rencana yaitu tanggal 31 Juli, 7 dan 14 Agustus 2021 yang dihadiri oleh peneliti, 36 orang siswa

dan 1 orang observer. Proses bimbingan pada siklus pertama sesuai dengan yang tertuang dalam Rencana Bimbingan yang membahas pentingnya sopan santun dan belajar untuk berperilaku sopan santun.

Proses pemahaman materi bimbingan diawali dengan penjelasan teknis oleh guru, Kegiatan diskusi kelompok dipandu oleh masing-masing ketua setiap kelompok dan kegiatan refleksi kegiatan setiap pertemuan.

Pengamatan Sikus 1

Selama proses bimbingan berlangsung guru dan observer melakukan penilaian proses dan pengamatan kinerja setiap kelompok dan saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Aktivitas siswa yang diamati selama proses bimbingan berlangsung adalah 1). Kinerja kelompok meliputi keaktifan siswa dan ketepatan waktu. 2). Kegiatan presentasi meliputi mengajukan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Data hasil pengamatan terhadap proses bimbingan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Terhadap Sikap Sopan dan Santun
Siklus1Bimbingan 1

No	Kelompok	Jumlah Siswa dan Aspek yang di Amati				
		Terlihat Aktif	Bertanya	Mengajukan Pendapat	Menjawab Pertanyaan	Tepat Waktu
1	A	2	2	1	1	-
2	B	2	2	1	1	-
3	C	3	2	2	2	Ya
4	D	2	1	1	1	-
5	E	2	1	1	1	-
6	F	3	2	2	2	Ya
Jumlah (Org)		14	10	8	8	2
Persentase (%)		48	35	28	28	33
Rata-Rata (%)		34 %				

Tabel 4.2.
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Terhadap Sikap Sopan dan Santun
Siklus1 Bimbingan 2

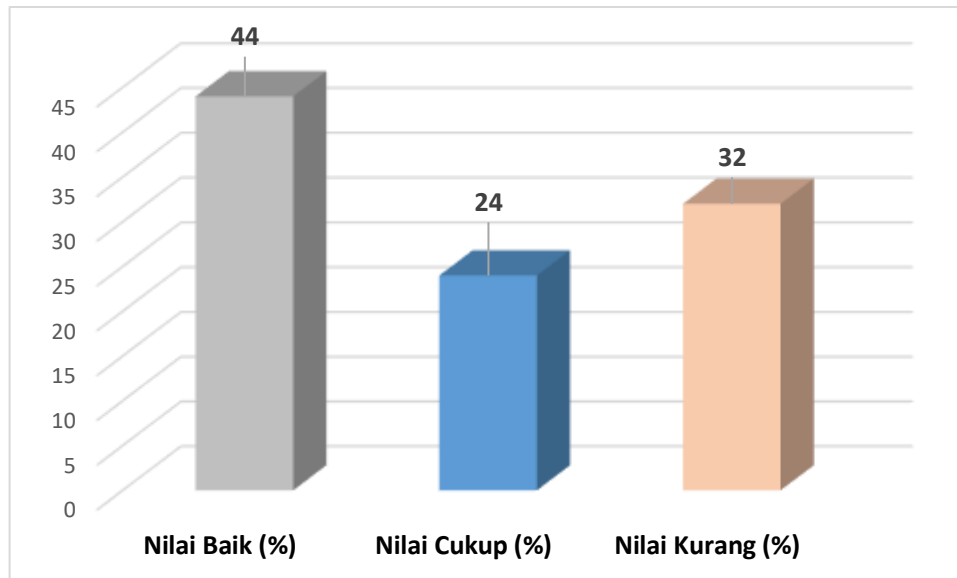
No	Kelompok	Jumlah Siswa dan Aspek yang di Amati				
		Terlihat	Bertanya	Mengajukan	Menjawab	Tepat Waktu

		Aktif		Pendapat	Pertanyaan	
1	A	3	3	2	1	-
2	B	3	2	2	2	Ya
3	C	4	3	2	2	Ya
4	D	3	2	2	2	-
5	E	3	2	1	1	-
6	F	3	3	2	2	Ya
Jumlah (org)		18	15	11	10	3
Persentase (%)		66	52	38	35	50
Rata-Rata (%)		48 %				

Tabel 4.3.
Nilai Pengamatan Sikap Sopan dan Santun Siklus 1

NO	Aspek Sopan Santun	Nilai		
		D	C	B
1	Senyum, Sapa, Salam dan Sopan Santun	12	9	15
2	Iman dan Taqwa	11	9	16
3	Patuh Terhadap orang tua	11	10	15
4	Hormat kepada guru	12	7	17
5	Menghormati Saudara tua	11	8	17
6	Menghormati para pemimpin	11	10	15
7	Menghormati Sesama	11	8	17
8	Menghargai kedudukan setiap Insan	10	9	17
9	Memfaatkan alam sekitar	11	9	16
10	Cinta Tanah Air	14	8	14
Rata-Rata		11	9	16
		32%	24%	44%

Berdasarkan data pada tabel 4.1, Tabel 4.2 menunjukkan adanya kemajuan aktifitas siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok. Kemajuan tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai sopan santun sebesar dengan kategori baik sebesar 44 %. Peningkatan nilai sopan santun siswa pada siklus pertama juga dapat digambarkan dalam gambar 4.1. berikut ini :



Gambar 4.1
Grafik Nilai Sopan Santun Siswa Siklus 1

Tahapan Refleksi

Berdasarkan data yang ditemukan dalam kegiatan Bimbingan Konseling kelompok pada siklus pertama, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1. Tingkat Aktivitas siswa dalam bimbingan masih rendah. Hal ini disebabkan masih ada siswa belum aktif dan berpartisipasi dalam proses bimbingan. Terlihat siswa ada yang ngantuk, mengganggu temannya saat diskusi kelompok.
2. Jumlah siswa yang mendapat Nilai baik terhadap Sikap sopan santun masih rendah yaitu 44 % (Ketentuan : 80 %)

Berdasarkan refleksi ini peneliti melanjutkan ke Siklus kedua.

Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 21, 28 Agustus 2021 dan 4 September 2021 yang dihadiri 36 siswa dan seorang kolaborator. Rencana Pelaksanaan Layanan Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua berdasarkan hasil refleksi siklus pertama yaitu : Bimbingan Kelompok tetap dilaksanakan dengan fokus siswa yang belum aktif diberikan rangsangan dengan diberikan tugas dan bimbingan serta arahan lebih intensif terhadap makna sopan santun. Proses pemahaman diawali dengan penjelasan teknis oleh guru, Kegiatan diskusi kelompok membahas sikap sopan santun dan kegiatan refleksinya setiap pertemuan.

Pengamatan Siklus II

Selama proses bimbingan berlangsung guru dan observer melakukan penilaian proses dan pengamatan kinerja setiap kelompok dan saat diskusi maupun presentasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Aspek aktivitas dan nilai sopan santun siswa yang diamati selama proses bimbingan berlangsung adalah sama seperti pengamatan pada siklus pertama. Data hasil pengamatan terhadap proses layanan bimbingan kelompok pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

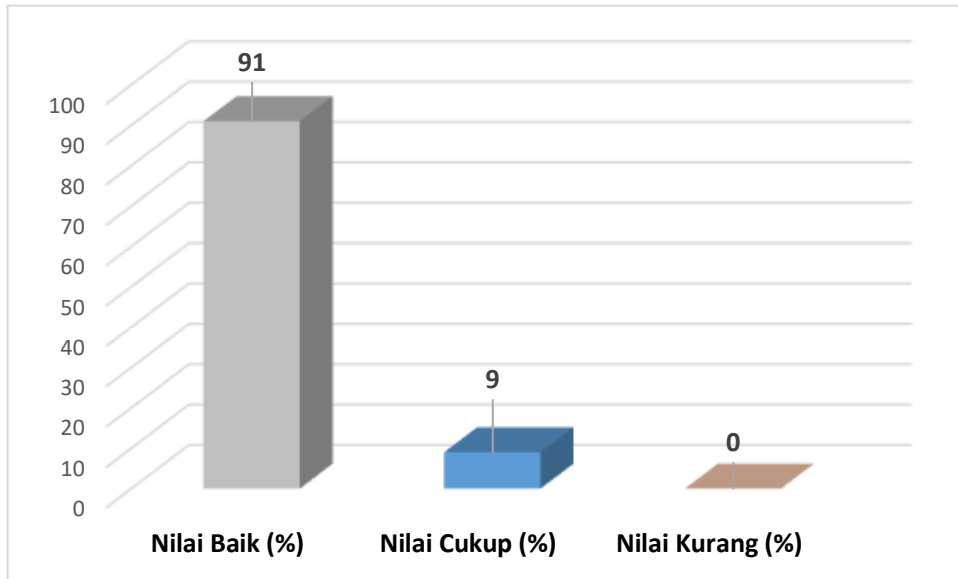
Tabel 4.4.
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kelompok	Jumlah Siswa dan Aspek yang di Amati				
		Terlihat Aktif	Bertanya	Mengajukan Pendapat	Menjawab Pertanyaan	Tepat Waktu
1	A	5	4	4	4	Ya
2	B	5	5	5	5	Ya
3	C	4	4	4	4	Ya
4	D	4	4	4	4	Ya
5	E	5	5	5	5	Ya
6	F	4	3	4	4	Ya
Jumlah (org)		27	25	26	26	6
Persentase (%)		93	86	90	90	100
Rata-Rata (%)		92				

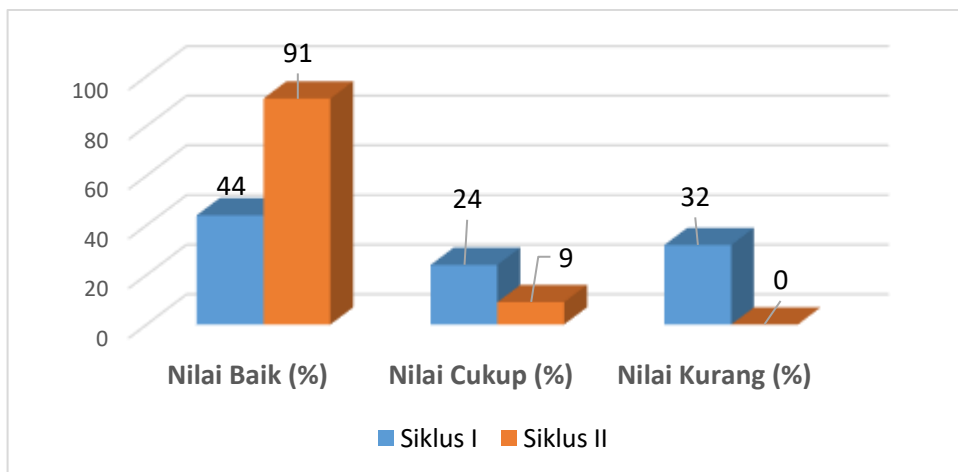
Tabel 4.5.
Nilai Pengamatan Sikap Sopan dan Santun Siklus II

NO	Aspek Sopan Santun	Nilai		
		D	C	B
1	Senyum, Sapa, Salam dan Sopan Santun	0	4	32
2	Iman dan Taqwa	0	3	33
3	Patuh Terhadap orang tua	0	3	33
4	Hormat kepada guru	0	3	33
5	Menghormati Saudara tua	0	4	32
6	Menghormati para pemimpin	0	4	32
7	Menghormati Sesama	0	3	33
8	Menghargai kedudukan setiap Insan	0	4	32
9	Memfaatkan alam sekitar	0	3	33
10	Cinta Tanah Air	0	3	33
Rata-Rata		0	3	33
		0%	9%	91%

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dan Tabel 4.5 menunjukkan adanya kemajuan aktivitas siswa dan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai sikap sopan santun hingga mencapai 91%. Peningkatan Nilai Baik Sopan Santun siswa pada siklus kedua juga dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar .4.2
Grafik Nilai Sopan Santun Siswa Siklus 1



Gambar .4.3.
Grafik Peningkatan Nilai Sopan Santun Siswa Siklus 1 dan Siklus II

Tahapan Refleksi`

Berdasarkan data yang ditemukan dalam kegiatan bimbingan pada siklus kedua, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1. Tingkat aktivitas siswa dalam kegiatan bimbingan mengalami kenaikan sebesar 44 % (Siklus I : 48%, Siklus II : 92%)
2. Jumlah siswa yang mendapat nilai Baik Sikap sopan santun di kelas X-MIPA-6 mengalami kenaikan signifikan mencapai 91 % (Ketentuan : 80%).

Berdasarkan refleksi ini peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus kedua.

Pembahasan

Siklus pertama dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap anggota kelompok diberikan materi pokok sopan santun. Tiap-tiap kelompok melakukan pembahasan melalui diskusi yang dipandu oleh ketua kelompok. Proses bimbingan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Layanan Setiap Siklus. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan pada pembahasan siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan baik aspek aktivitas diskusi siswa selama proses bimbingan kelompok maupun ketepatan waktu setiap kerja kelompok. Berdasarkan data yang ditemukan dalam kegiatan bimbingan pada siklus kedua, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1. Tingkat aktivitas siswa dalam kegiatan bimbingan mengalami kenaikan sebesar 44 % (Siklus I : 48%, Siklus II : 92%)
2. Jumlah siswa yang mendapat nilai Baik Sikap sopan santun di kelas X-MIPA-6 mengalami kenaikan signifikan mencapai 91 % (Ketentuan : 80%).

Berdasarkan refleksi ini peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus kedua. Dari rangkaian kegiatan bimbingan kelompok pada siklus I dan siklus II terhadap peningkatan nilai sikap sopan santun dengan menerapkan konsep bimbingan kelompok, ada beberapa yang menjadi perhatian Peneliti, yaitu :

1. Melalui bimbingan kelompok aktivitas siswa selama bimbingan sangat meningkat dibanding sebelumnya.
2. Jumlah siswa yang mendapat nilai Baik terhadap sikap sopan santun meningkat
3. Temuan-temuan pada penelitian baik pada siklus pertama maupun siklus kedua menjawab hipotesis yang dirumuskan pada Bab II bahwa melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa di Kelas X-MIPA-6 SMA Negeri 2 Sibolga T.P.2021/2022 semester ganjil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV di atas, Peneliti dapat mengambil simpulan bahwa Bimbingan Konselling Kelompok dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa di Kelas X-MIPA-6 SMA Negeri 2 Sibolga T.P 2021/2022

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat disampaikan saran-saran yang bermanfaat bagi guru, peneliti selanjutnya dan sekolah sebagai berikut :

1. Bimbingan konseling Kelompok dapat menggunakan metode bimbingan yang melibatkan siswa secara aktif agar proses bimbingan terasa menyenangkan sehingga hasilnya lebih baik dari sebelumnya.
2. Guru selalu aktif memberi bimbingan dan memperdayakan siswa sebagai *student center*.
3. Penelitian tindakan kelas yang Peneliti lakukan masih banyak kekurangannya baik dari segi materi maupun waktu. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya agar menyempurnakannya dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. Prof, Dr, 2009. *Manajemen Penelitian*. Bandung : Penerbit Reineka Cipta
- Kusumah Wijaya, 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Indeks.
- Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon : Penerbit Nurjati Press.
- Rasyid Harun. Drs, (2007), *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : Penerbit CV Wacana Prima.
- Sukardi Prof, Ph.D, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Suryobroto. B, Drs, (2009) *Proses Belajar dan Belajar Mengajar* . di sekolah , Bandung : Penerbit Reineka Cipta.
- <https://text-id.123dok.com/document/lzgdd7dvz-pengertian-bimbingan-kelompok-hakikat-bimbingan-kelompok.html>
- <https://www.initentangpsikologi.com/2020/02/konseling-kelompok.html>
- <https://text-id.123dok.com/document/eqoj39k5z-kelebihan-dan-kelemahan-konseling-kelompok.html>